

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 20 Bandarlampung yaitu berupa observasi pada siswa kelas VIII yang berjumlah 15 siswa yang dipilih secara acak dan salah satu guru bidang studi IPA Terpadu, diperoleh data bahwa sekitar 86,7% siswa kurang menyukai pelajaran IPA Terpadu khususnya pada pelajaran fisika. Kebanyakan dari siswa menyukai pelajaran IPA Terpadu pada materi biologi dan kimianya, sedangkan fisika kebanyakan siswa kurang menyukainya. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran IPA terpadu khususnya fisika merupakan pelajaran yang rumit karena banyak rumus-rumus yang harus dihafalkan dan banyak perhitungannya. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi penghambat siswa dalam memahami pelajaran fisika.

Penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas. Media pembelajaran yang digunakan siswa dalam pembelajaran fisika hanya berupa media cetak yaitu buku siswa. Meskipun hampir setiap siswa sudah memiliki buku pelajaran, namun siswa malas untuk membaca dan mempelajarinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwasannya siswa masih sangat bergantung pada guru. Siswa tidak termotivasi untuk membaca buku tersebut apalagi untuk materi

yang sulit dipahami seperti fisika. Dalam pembelajaran guru juga cenderung menggunakan buku guru dan buku siswa yang masih terbatas. Seharusnya penggunaan media pembelajaran IPA Terpadu khususnya fisika lebih diperkaya karena semakin banyak media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran maka pengetahuan siswa dapat berkembang luas.

Hasil observasi diperoleh data bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu mengilustrasikan dan menjelaskan pelajaran IPA Terpadu khususnya fisika materi pembiasan cahaya. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari siswa masih sulit dalam memahami materi pembiasan cahaya. Siswa menginginkan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang siswa untuk membacanya. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembiasan cahaya tanpa harus bergantung dari penjelasan yang disampaikan guru.

Buletin biasanya hanya dibuat untuk membahas masalah atau topik tertentu saja. Penggunaan buletin berbentuk komik atau biasa lebih dikenal dengan komik majalah diharapkan mampu menarik perhatian siswa untuk membacanya. Komik majalah dibuat dengan tampilan yang menarik, gambar berwarna, dan isinya yang tidak terlalu tebal, biasanya sekitar 32 sampai 64 halaman.

Komik pada awalnya dibuat hanya untuk cerita hiburan saja, namun sekarang komik dibuat tidak hanya untuk cerita hiburan semata melainkan dibuat

sebagai media pembelajaran. Contoh komik pembelajaran yang sudah ada misalnya pada komik yang berjudul “33 Fakta Seru Alam Semesta” karangan (Won & Mo: 2012), yang menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan alam semesta. Komik yang dibuat peneliti yaitu berupa buletin komik untuk kelas VIII yang membahas materi pembiasan cahaya.

Media pembelajaran dikembangkan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menekankan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Media pembelajaran dalam bentuk buletin komik tentu akan lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Hasil observasi menyatakan bahwa 66,7% siswa sangat menyukai membaca komik, hal ini dikarenakan penjelasan dalam buletin komik dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu buletin komik juga dapat menambah motivasi siswa untuk membaca dan belajar IPA lebih giat lagi.

Berdasarkan uraian masalah yang ada di SMP Negeri 20 Bandarlampung, maka telah dilakukan Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Berbentuk Komik Berbasis *Scientific Approach* pada Pembelajaran IPA Terpadu Topik Pembiasan Cahaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk buletin komik berbasis *scientific approach* yang dikembangkan untuk siswa SMP/MTs?
2. Apakah buletin komik berbasis *scientific approach* yang dikembangkan menarik, mudah, bermanfaat, dan efektif sebagai media pembelajaran siswa SMP/MTs?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Membuat buletin komik berbasis *scientific approach* yang dikembangkan untuk siswa SMP/MTs.
2. Mengetahui kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan, dan keefektifan, buletin komik yang berbasis *scientific approach* sebagai sumber belajar siswa SMP/MTs.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan buletin komik yang bermanfaat bagi siswa dan guru sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi.
2. Memberikan alternatif pemecahan masalah dalam keterbatasan buku yang

mengaitkan pembelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menumbuhkan minat baca siswa terhadap materi pembiasan cahaya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih memahami gambaran penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah untuk membatasi rumusan masalah yang akan diteliti.

Istilah-istilah yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengembangan adalah proses mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Dalam penelitian ini yang dikembangkan adalah media pembelajaran berupa buletin berbentuk komik yang berbasis *scientific approach* materi pembiasan cahaya untuk siswa SMP/MTs.
2. Langkah pengembangan yang digunakan dalam pengembangan buletin komik ini adalah memodifikasi prosedur menurut Sadiman, dkk, yang meliputi analisis kebutuhan, tujuan, pokok materi, sinopsis, naskah awal, produksi prototipe, evaluasi, revisi, naskah akhir, uji coba, dan produk final.
3. Buletin adalah media yang biasanya hanya terdiri dari beberapa halaman, serta dibuat dengan konsep sederhana dan tidak dibuat untuk kepentingan komersial.
4. Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

5. Buletin komik ini menyajikan materi Pembiasan Cahaya mata pelajaran IPA Terpadu pada siswa kelas VIII.
6. Uji produk penelitian pengembangan dilakukan oleh ahli desain, ahli materi, uji satu lawan satu dan uji coba produk di lapangan.
7. Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Bandarlampung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.